



**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
NELA SARI
NIM. 18.20100052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NELA SARI

NIM. 18.20100052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NELA SARI

NIM. 18.20100052



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II

Dwi Maulilla Sari, M.Pd
NIP. 19930807 201903 2 007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Nela Sari

Lampiran :

Padangsidempuan, 20 Maret 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

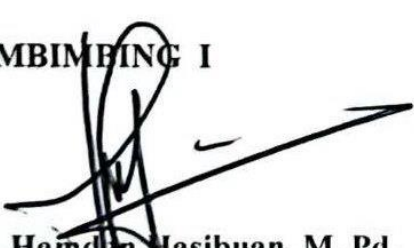
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nela Sari yang berjudul: **"Pengaruh Kebiasaan Membaca Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Kecamatan Angkola Selatan"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

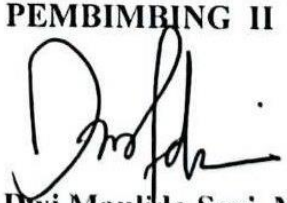
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Masibuan, M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Dwi Maulika Sari, M.Pd.
NIP.19930807 201903 2 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nela Sari
Nim : 18 201 00052
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Kecamatan Angkola Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Uin Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Maret 2023

Saya membuat Pernyataan,



Nela Sari
Nim 1820100052

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nela Sari
NIM : 18 201 00052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Kecamatan Angkola Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.




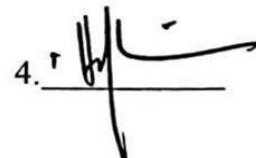
Padangsidempuan, 20 Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Nela Sari
NIM. 18 201 00052

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NELA SARI
NIM : 1820100052
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH KEBIAASAN MEMBACA AL QURAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|--|--|
| 1. | <u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi) | 1.  |
| 2. | <u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum) | 2.  |
| 3. | <u>Drs. H. Samsuddin, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI) | 3.  |
| 4. | <u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) | 4.  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 April 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.30 WIB
Hasil/Nilai : 81,75/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

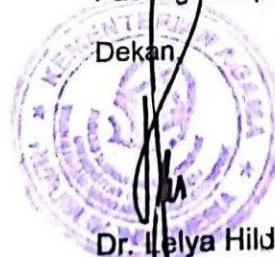
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Quran Terhadap
Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3
Angkola Selatan Kecamatan Angkola Selatan

Nama : Nela Sari
NIM : 1820100052
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 10 Januari 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 1972092020030032002

ABSTRAK

Nama : Nela Sari
NIM : 1820100052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kebiasaan Membaca Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Kecamatan Angkola Selatan
Tahun : 2023

Latar belakang masalah penelitian ini, adalah belum diketahui apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap pembentukan kargakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Padahal kebiasaan membaca al-Qur'an penting untuk dimiliki oleh peserta didik, karena Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan suatu bacaan yang memiliki amal ibadah ketika dibaca kemudian al-Qur'an juga merupakan pembimbing, penuntun serta pedoman hidup yang menjadi pegangan bagi umat Muslim bersama dengan hadis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode *ex post facto* untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8.66 > 1.67$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Kebiasaan membaca al-Qur'an mempengaruhi pembentukan karakter sebesar 51%, dan 49% bias yang artinya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kondisi pembentukan karakter Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan ditemukan bahwa rata-rata dari pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan adalah 106,92. Angka ini menandakan bahwa dalam aspek pembentukan karakter siswa telah ada dalam kondisi baik, dengan total maksimum nilai yang dapat diperoleh adalah 180. Kondisi kebiasaan membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan ditemukan rata-rata sebesar 56,76 dari total nilai maksimum yang dapat ditemukan adalah 100. Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa sudah cukup banyak siswa di SMP negeri 3 Angkola Selatan memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an.

Kata Kunci: *Kebiasaan Membaca Al-Qur'an, Pembentukan Karakter*

ABSTRACT

Name : Nela Sari
NIM : 1820100052
Major : Pendidikan Agama Islam
Title : **The Influence of Al-Qur'an Reading Habits on Student Character Formation at SMP Negeri 3 Angkola Selatan District, Angkola Selatan District**
Year : 2023

The background of this research problem is that it is not yet known whether there is an influence between the habit of reading the Koran on the formation of the character of students at SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Even though the habit of reading the Koran is important for students to have, because the Koran is the holy book of Muslims and is a reading that has good deeds when read then the Koran is also a guide, guide and life guide. which became a guideline for Muslims along with the hadith.

This research was conducted at SMP Negeri 3 Angkola Selatan. This research is a quantitative research. Quantitative research with a scientific approach that views a reality that can be classified, concrete, observable and measurable, the variable relationships are causal in nature where the research data is in the form of numbers and the analysis uses statistics. The research method used is a quantitative method with ex post facto methods to look for the effect of certain treatments on others under controlled conditions.

Based on the results of the study it was found that t count and t table were $8.66 > 1.67$, meaning $t_{hitung} > t_{tabel}$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that it can be concluded that there is a significant influence between the habit of reading the Koran and the character building of students in SMP Negeri 3 South Angkola. The habit of reading the Koran affects the formation of character by 51%, and 49% is biased, which means it is influenced by other variables.

The condition of the character formation of students at SMP Negeri 3 Angkola Selatan found that the average of students' character building at SMP Negeri 3 Angkola Selatan was 106.92. This figure indicates that in the aspect of character building students are in good condition, with a maximum total score that can be obtained is 180. The condition of students' reading habits of the Koran at SMP Negeri 3 Angkola Selatan found an average of 56.76 of the total the maximum value that can be found is 100. Based on these results it can be seen that quite a lot of students in SMP Negeri 3 Angkola Selatan have the habit of reading the Koran.

Keywords: *Habit of Reading Al-Qur'an, Character Formation*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Al Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Kecamatan Angkola Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh *staff* di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa Ayahanda tercinta Ali Hanafi S.Pd dan Ibunda tercinta Elli Hafni , atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
8. Terimakasih saya ucapkan kepada Kakak Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi, yang sudah memberikan bantuan dan bimbingan, tak terlupa bagi Arif dan Hasan yang sudah mendukung dan memberikan semangat peneliti untuk menyelesaikan Pendidikan, dan bagi rekan seangkatan di Prodi PAI dan seluruh orang yang mendukung peneliti selama menyelesaikan Pendidikan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman

yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,

NELA SARI
Nim. 18 201 00052

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI SKRIPSI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A.Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B.Identifikasi Masalah | 11 |
| C.Batasan Masalah..... | 11 |
| D.Definisi Operasional Variabel..... | 11 |
| E.Rumusan Masalah | 12 |
| F.Tujuan penelitian | 12 |
| G.Kegunaan Penelitian | 13 |
| H.Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 15 |

| | |
|--|-----------|
| A. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an..... | 15 |
| 1.Pengertian Kebiasaan | 15 |
| 2.Pengertian Membaca Al-Qur'an | 18 |
| 3.Kebiasaan Membaca Al-Qur'an..... | 23 |
| B.Pembentukan Karakter Siswa..... | 27 |
| 1.Pengertian Karakter..... | 27 |
| 2.Pembentukan Karakter | 30 |
| C.Penelitian yang Relevan | 45 |
| D.Kerangka Berpikir..... | 47 |
| E.Hipotesis Penelitian | 47 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 49 |
| A.Lokasi dan Waktu Penelitian | 49 |
| B.Jenis dan Metode Penelitian..... | 49 |
| C.Populasi dan Sampel | 50 |
| D.Instrumen Penelitian | 52 |
| E.Pengembangan Instrumen | 55 |
| 1.Analisis Validitas Angket..... | 55 |
| 2.Analisis Reliabilitas Angket | 57 |
| F.Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| G.Teknik Analisis Data..... | 62 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 67 |
| A. Hasil Penelitian | 67 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter..... | 67 |
| 2. Kondisi Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan..... | 71 |
| 3. Kondisi Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan..... | 75 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 76 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 79 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran..... | 82 |
| Daftar Pustaka | 84 |
| Lampiran-lampiran | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran..... | 32 |
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Tentang Variabel Kebiasaan Membaca Al-Qur'an | 50 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Tentang Variabel Kebiasaan Membaca Al-Qur'an | 51 |
| Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien Validitas | 54 |
| Tabel 3.4 Skala Penilaian Instrumen..... | 60 |
| Tabel 4.1 Hasil Tes Normalitas..... | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

Angket Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Angket Pembentukan Karakter

Foto-foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk nilai-nilai dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat untuk memperkaya kehidupan bangsa.¹ Kemudian di Pasal 1 UU NO. 20 2003 yang sama dinyatakan bahwa pendidikans sebagai usaha sadar dan terencana harus dapat mengembangkan petensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan dan keunggulan pada intelektual, karakter dan moral.² Penjelasan UU No 20 Tahun 2003 baik pada Pasal 1 Maupun 3 pendidikan nasional harus bertujuan tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual atau kognitif, tapi juga membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan moral yang baik sehingga nantinya akan menjadi generasi orang-orang yang berkembang dengan karakter yang baik pula, sehingga pengembangan pengetahuan dan karakter menjadi masalah penting bagi pendidikan di Indonesia.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Ki Hajar dewantara mengungkapkan bahwa ada empat nilai utama pendidikan karakter yang dirumuskan, yakni olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga, (kinestetik). Selain itu,

¹ Sabaruddin dan Rosdinar Mansor. "Pandangan Positif Matematika terhadap Internalisasi Nilai "Performance Character" dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar". *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019. Hlm 80

² Depdiknas. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2003

diejlaskan bahwa bahwa budi pekerti atau watak yaitu bulatnya jiwa manusia, yang dalam bahasa asing disebut "karakter" sebagai jiwa yang berasas hukum kebatinan. Orang yang telah mempunyai kecerdasan budi pekerti senantiasa memikirkan dan merasakan serta memakai ukuran, timbangan, dan dasar yang pasti dan tetap. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan karakter dapat ditempuh melalui trisentra karena di dalam kehidupan anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda.³ Pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara ini relevan dengan pendidikan di Indonesia apabila dipadukan sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di dalam masyarakat Indonesia, dapat dimulai dari lingkungan keluarga sebagai peletak karakter dasar, kemudian lingkungan sekolah atau perguruan sebagai tempat melatih intelektual sosial, dan juga pergerakan pemuda sebagai ajang menampilkan karakter anak didik sekaligus tempat mencetak karakter anak didik dengan tidak meninggalkan kontrol dari sang pendidik.

Pendidikan karakter juga menjadi tujuan pendidikan nasional Indonesia selain kemampuan kognitif atau intelektual kemudian dikombinasikan dengan berbagai pembelajaran disetiap bidang studi, hal ini bertujuan agar dapat memberikan siswa pengalaman yang bermakna ketika mereka memahami, mengalami, dan menciptakan melalui proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan ini Kementerian Pendidikan

³ Agam Ibnu Asa, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IX, Nomor 2, Oktober 2019, Hlm. 245-258

dan Kebudayaan di Indonesia juga melakukan suatu usaha dimana dibentuk sebuah program pendidikan karakter nasional, yang telah dilaksanakan di semua sekolah di Indonesia pada tahun 2010. Hal ini kemudian dilanjutkan di tahun 2013, KEMENDIKBUD memperkenalkan sebuah kurikulum baru dengan penekanan pada keterampilan dan karakter. Sistem pembelajaran dalam kurikulum ini semuanya terintegrasi dengan pendidikan karakter dan sistem pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Darmaji dkk dimana di dalam artikel yang diterbitkan dinyatakan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi terbentuknya karakter dan kecerdasan peserta didik. Pembelajaran yang diterima oleh peserta didik menjadi kebutuhan penting untuk membangun masa depan mereka. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk mengelola sistem pembelajaran yang baik dan benar. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dibentuk dalam pelaksanaan pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan kegiatan membaca, kegiatan membaca ini tidak hanya membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, tetapi juga membaca apa saja yang bisa menjadi ilmu baru bagi si pembaca dan memberikan dampak positif dan menjauhkan dari hal-hal negatif. Selain buku pelajaran, sebagai umat muslim

⁴ Darmaji, dkk. *Perfomansi Karakter Semangat Kebangsaan dan Manajemen Pembelajarannya pada Sekolah Dasar*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN 2085-1243 | e-ISSN 2579-5457 Vol. 13 No.1 Januari 2021. Hlm 1

diwajibkan untuk membaca al-Qur'an, sebagai pedoman hidup bersamaan dengan hadist. Hal ini sesuai dengan yang firman Allah di Q.S Al-'Alaq ayat 1 sampai dengan 5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

“*Iqro*” pada firman Allah ini memiliki arti membaca, mendalami, meneliti, mengetahui menelaah dan juga menyampaikan, yang artinya dalam hal ini pesan yang dituturkan dalam firman tersebut adalah perintah membaca. “Membaca” yang ada pada surah ini melambangkan hal-hal yang dilakukan manusia baik dari segi aktif maupun pasif, dengan tujuan agar manusia memiliki kemampuan untuk menerima dan menelaah informasi yang diperoleh. Dengan kata lain surah ini mengisaratkan manusia agar tidak buta huruf yang akan menyebabkan buta informasi, sehingga manusia akan terus berusaha memperoleh pelajaran dari setiap informasi untuk terus mengembangkan dirinya.⁶ Kebiasaan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang biasa dilakukan, yang artinya dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan atau biasa disebut berulang-ulang kali dilakukan. Dalam hal ini,

⁵ Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan*. <https://quran.kemenag.go.id/>

⁶ Jariah Ainun, (2019), “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an”: *Jurnal Stadia Insania*, Vol 7, No 1, hal 52-65

menunjukkan bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca atau menelaah sebuah informasi yang dilakukan secara berkala atau terus menerus.

Kebiasaan membaca al-Qur'an penting untuk dimiliki oleh peserta didik, karena Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan suatu bacaan yang memiliki amal ibadah ketika dibaca kemudian al-Qur'an juga merupakan pembimbing, penuntun serta pedoman hidup yang menjadi pegangan bagi umat Muslim bersama dengan hadis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nor Hadi yang menyatakan bahwa Kata al-Qur'an secara istilah (terminologi) dapat diartikan kalamullah atau perkataan Allah SWT (wahyu) yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang ditulis dalam mushaf dan menjadi amal ibadah jika dibaca.⁷

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya seseorang memiliki kebiasaan dalam membaca al-Qur'an karena dengan membaca al-Qur'an individu tersebut mendapatkan pahala dan jika dia mengamalkan apa yang dibaca dan dipahaminya melalui al-Qur'an maka kehidupannya akan terarah dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa ahli mengenai waktu-waktu utama dalam membaca al-Qur'an. Menurut An-Nawawi waktu paling utama dalam membaca al-Qur'an ada pada saat pelaksanaan shalat, Waktu yang sangat utama untuk membaca al-Qur'an yakni pada saat shalat. Kita dianjurkan untuk membaca surah-surah panjang dalam al-Qur'an di waktu shalat karena bernilai pahala yang besar bagi

⁷ Nor Hadi. *Juz Amma: Cara mudah Membaca dan Memahami al-Qur'an Jus ke 30*. (Jakarta: Airlangga, 2014). Hlm.1

siapa pun yang membacanya. Kemudian waktu lain diluar sholat yang menjadi waktu yang baik dalam membaca al-Qur'an adalah saat setelah melaksanakan shalat subuh dan diantara waktu magrib dan isya'. Tetapi walau demikian dalam prinsipnya membaca al-Qur'an dapat dilakukan kapan saja dalam artian tidak ada hal-hal yang makruh atau haram untuk membaca al-Qur'an kapanpun.⁸

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang selama 23 tahun telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang bersumberkan petunjuk dan pedoman dalam beragama serta yang membimbing untuk menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga diwajibkan kepada muslim untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan sumber inspirasi dalam bertindak serta berpikir. Langkah utama interaksi yang dimaksud yaitu dengan membaca al-Qur'an, selanjutnya dengan merenungkan dan memahami maknanya lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun keutamaan membaca al-Qur'an adalah yang pertama dari shahabat Abu Umamah Al-Bahili radhiallahu 'anhu : Saya mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda :

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ ۖ

Artinya: “Bacalah oleh kalian al-Qur'an. Karena ia (al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” [HR. Muslim 804]

⁸ *Hadits riwayat Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud no. 804*

Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan untuk membaca al-Qur’an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Sehingga membaca al-Qur’an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih ditekankan lagi pada bulan Ramadhan. Nanti pada hari Kiamat, Allah subhanahu wata’ala akan menjadikan pahala membaca al-Qur’an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa’at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya. Selain itu keutaamaan membaca al-Qur’an selanjutnya adalah Dari shahabat Abu Umamah Al-Bahili radhiyallahu ‘anhu : Saya mendengar Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

« أَقْرَءُوا الزُّهْرَ أَوْيْنِ : الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ؛ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا ... »
 عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَائِتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنِ
 أَصْحَابِيهِمَا، أَقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ
 ».

Artinya: Bacalah oleh kalian dua bunga, yaitu surat Al-Baqarah dan Surat Ali ‘Imran. Karena keduanya akan datang pada hari Kiamat seakan-akan keduanya dua awan besar atau dua kelompok besar dari burung yang akan membela orang-orang yang senantiasa rajin membacanya. Bacalah oleh kalian surat Al-Baqarah, karena sesungguhnya mengambilnya adalah barakah, meninggalkannya adalah kerugian, dan sihir tidak akan mampu menghadapinya.” [HR. Muslim 804]^{9,10}

⁹ Hadits riwayat Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud no. 809

¹⁰ Al-Ustadz Abu Hazim bin Muhammad Bashori, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid’ah Bid’ah Seputar Al-Qur’an serta 250 Kesalahan dalam Membaca Al-Fatihah*, (Magetan: Maktabah Daarul Atsar, 2001), hal. 16

Penjelasan mengenai keutamaan membaca al-Quran terlihat begitu banyak manfaat yang dapat diterima oleh umat manusia yang membacaaal-Qur'an terutama dalam ibadah dan juga lebih besar jika manusia atau individu tersebut dapat mengambil barokah atas apa yang dibacanya dan kemudian mengamalkannya dikehidupan sehari-harinya, menunjukkan bahwasanya sangat penting untuk memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an selain dalam pelaksanaan sholat diwaktu-waktu yang mulia dan waktu kapanpun yang tidak dilarang untuk membaca al-Qur'an.

Karakter seseorang biasanya akan sejalan dengan perilaku dan aktivitasnya. Bila seseorang selalu melakukan aktivitas yang baik maka kemungkinan besar karakter orang tersebut juga baik, akan tetapi jika perilaku seseorang buruk, maka kemungkinan karakter orang tersebut juga buruk. Karakter adalah „pakaian“ dan penampilan atau lebih jelasnya identitas. Apa yang ditampilkan akan berpengaruh pada penilaian dan umpan balik (feedback) dari orang lain berupa sikap dan penghormatan. Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan, karena Allah Subhanahu wa Ta'ala menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Quraisy Syihab di dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an* mengatakan bahwa¹¹ hukum islam di dalam al-Qur'an masih melangit sehingga perlu dibumikan. Membumikan al-Qur'an artinya bagaimana nilai-nilai al-Qur'an bisa menjadi pedoman hidup manusia di dalam setiap

¹¹ Quraish Sihab. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. (Cet. I: Bandung: Mizan Media Utama. 2007)

aspek kehidupan. Dengan kata lain, bagaimana manusia di dalam segala aktivitasnya senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai yang ada di dalam al-Qur'an , Salah satunya mengenai aspek pembentukan karakter.”

Masalah pembentukan karakter mendapat perhatian yang serius, al-Qur'an sebagai kitab suci yang lengkap memuat konsep karakter yang sesuai dengan fitrah manusia. Konsep pembentukan karakter tersebut tentunya memberi harapan bahwa akan tumbuh secara wajar dan pasti menuju terbentuknya kepribadian seorang manusia yang beriman dan bertakwa. Dalam pandangan Islam, secara historis pembentukan karakter merupakan misi utama para Nabi, dimana Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wa Salam sendiri diutus untuk menyempurnakan karakter (akhlak). Menurut Imam al-Ghazali, Ada beberapa cara dalam proses pembentukan karakter diantaranya adalah pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, pembudayaan, dan internalisasi menjadi karakter. Dengan melihat hal tersebut, pembentukan karakter dengan kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan salah satu cara efektif. Seperti orang yang memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an diwaktu setelah melaksanakan sholat subuh atau diantara magrib dan isya' ketika satu hari terkendala dalam pelaksanaannya akan merasakan kekurangan hal ini menunjukkan sudah terbentuk kedisiplinan diri pada dirinya. Kemudian kemampuan untuk terus membaca al-Qur'an diwaktu yang telah ditentukan menunjukkan ketekunan dan juga kegigihannya untuk terus bisa aktif dan membaca al-Qur'an. Hal ini menunjukkan melalui kebiasaan membaca al-Qur'an akan berdampak kepada karakter yang dimiliki oleh individu tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian awal peneliti di SMP Negeri 3 Angkola Selatan, diketahui melalui wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa karakter peserta didik saat ini dalam kondisi yang kurang baik, seperti ketekunannya kurang, kegigihannya untuk belajar dan juga disiplin kepada dirinya juga masih jauh dari kinerja karakter yang baik. Sejalan dengan wawancara ini hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat, pada saat bel pelajaran sudah berbunyi dan sudah dimulai masih banyak siswa yang tidak segera masuk keruangan kelas, kemudian saat pembelajaran di kelas siswa tidak gigih dan hanya mengikuti instruksi atau memperhatikan penjelasan dari guru tanpa memberikan *feedback* atau umpan balik yang berkaitan dengan belajar, lebih pasif dan tidak tekun dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan karakter siswa masih belum baik sehingga berdampak kepada karakter dirinya sendiri. Kemudian karakter ikhlas dalam diri sebagian siswa masih kurang sehingga munculnya beberapa sifat negatif ketika anak menyikapi permasalahan seperti anak tidak memiliki kesadaran, rendah hati, kesabaran, dan ketika permasalahan itu terjadi intensitas dalam mengingat Allah rendah yang berdampak kepada karakter yang ada pada dirinya kurang baik.

Pembekalan ilmu pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya pada peserta didik. Mengingat pentingnya pembentukan karakter peserta didik sehingga perlunya pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan di sekolah guna melatih kebiasaan positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, diharapkan melalui kebiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan menjadi pembentukan karakter

baik kepada peserta didik seperti ketekunan , kegigihan dan disiplin diri. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahui apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca al-Qur’an terhadap pembentukan kargakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dikatakan agar hasil lebih terarah maka masalah pada penelitian ini dibatasi untuk melihat pengaruh kebiasaan membaca al-Qur’an terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

D. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam proposal ini, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan batasan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi

suatu hal yang sulit ditinggalkan.¹² Membaca dapat memberikan manfaat dalam proses berpikir memahami ide atau gagasan berdasarkan teks yang dibaca. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Muslim yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Kebiasaan membaca al-Qur'an dapat diartikan dengan membaca kitab suci al-Qur'an dilakukan sesering mungkin pada waktu tertentu sehingga menjadi suatu aktifitas yang sulit untuk ditinggalkan.

2. Pembentukan karakter mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan kognitif, emosional dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kesempurnaan atau keunggulan manusia di dalam lingkungan kinerja seperti sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan pekerjaan. Karakter dibentuk berdasarkan nilai-nilai kemauan yang ada pada diri individu seperti ketekunan, kegigihan, disiplin diri dan keikhlasan.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan istilah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa SMP negeri 3 Angkola Selatan?
2. Bagaimana kondisi pembentukan karakter siswa SMP negeri 3 Angkola Selatan?
3. Bagaimana kondisi kebiasaan membaca al-Qur'an siswa SMP negeri 3 Angkola Selatan?

¹² Hanna Juhanna. *Integrasi Psikologi dan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar). 1995

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kebiasaan membaca al-Qur'an dan juga pembentukan karakter dari peserta didik di SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

b. Bagi Pembaca

Untuk memberikan manfaat dalam memperluas wawasan tentang gambaran penulisan skripsi sebagai pembanding maupun sebagai penelitian yang relevan dalam penelitian berikutnya.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam proses pembiasaan membaca al-Qur'an dan dapat dijadikan referensi agar dapat mencetak peserta didik yang

cerdas dan terdidik dan berkarakter baik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : tinjauan pustaka, yang membahas mengenai, kebiasaan membaca al-Qur'an dan Pembentukan Karakter.

Bab III : metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan tehnik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan penelitian, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian

BAB V : Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kebiasaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-5 kata kebiasaan asal katanya adalah biasa, yang bermakna lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks ke- dan sufiks -an menunjukkan sebuah kegiatan yang terus menerus dilakukan secara berulang.¹³ Sehingga kebiasaan dapat diartikan dengan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga menjadi hal terbiasa untuk dilakukan. Sementara itu menurut para ahli, kebiasaan adalah melakukan tindakan tertentu secara konsisten dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga perilaku dan kemampuan benar-benar diperoleh dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan yang akhirnya menjadi permanen dan otomatis.^{14,15}

Pendapat ahli lain kebiasaan merupakan cara membiasakan siswa untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang merupakan segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapan sehingga kegiatan

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online, diakses tanggal 15 Juni 2022, tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebiasaan>]

¹⁴ Denis Child, *Psychology and Teacher*, (London: Holot Rinehart and Wiston, 1979) hlm 7.

¹⁵ Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 126

tersebut benar- benar dikuasai dan akhirnya sulit untuk dihilangkan.^{16,17} Dari pengertian kebiasaan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan perbuatan yang konsisten, artinya dilakukan dengan pola yang sama. Tingkah laku ini menjadi mapan menyatu dalam diri karena sering dilakukan atau dengan kata lain adalah cara bertindak seseorang individu yang bersifat menetap secara otomatis yang disebabkan oleh proses akibat kecenderungan dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, sehingga menjadi tingkah laku baru yang menetap dan otomatis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan juga bahwa kebiasaan adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik secara berulang- ulang sehingga dengan sendirinya kebiasaan tersebut dapat dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain. Pembiasaan itu sendiri berasal dari guru maupun orang tua. Metode pembiasaan ini sesuai dengan teori perubahan perilaku *classical conditioning* yang diusung oleh tokoh aliran behaviorisme yaitu Ivan Pavlov. Prinsip dari teori ini adalah reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu.¹⁸ Senada dengan teori Pavlov, teori Thorndike yang dikenal dengan teori koneksionisme. Menurut teori ini, dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan mereaksi dengan respon. Hubungan stimulus- respon ini akan

¹⁶ Armai, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 110.

¹⁷ Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 60

¹⁸ Taufik, "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (jilid 20, Nomor 1, Juni 2014), hal. 63.

menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang otomatis terbentuk.¹⁹ Disebut teori koneksionisme karena dalam membentuk kebiasaan merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons. Koneksi-koneksi terbentuk secara mekanis melalui pengulangan. Thorndike menyadari bahwa dalam membentuk kebiasaan pada individu lebih kompleks karena manusia sebagai individu terlibat dalam tipe-tipe pembelajaran lainnya yang memerlukan pengkoneksian ide-ide, analisis dan penalaran.

Jika suatu aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi habit ia akan selalu menjadi aktifitas rutin.²⁰ Di dalam kegiatan dalam membentuk kebiasaan ini terdapat tiga unsur yang mendukung, yaitu konsisten, kontinuitas, dan kesungguhan. Konsisten merupakan suatu hal yang kita yakini secara prinsip dan terus-menerus kita lakukan. Menurut Evertson dalam bukunya Leonard, konsisten berarti mempertahankan ekspektasi yang sama bagi perilaku yang pantas dalam sebuah kegiatan tertentu sepanjang waktu dan bagi seluruh siswa.²¹ Kesungguhan adalah kecenderungan seseorang untuk dapat diandalkan, terorganisir, menyeluruh dan bertanggung jawab.²² Dengan melibatkan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 43.

²⁰ A. Qordi Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hal. 147

²¹ Leonard, *Kajian Peran Konsistensi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 3(2): 97-104. Januari 2013

²² 12 Mieke Miarsyah, dkk, Hubungan antara Kesungguhan (Conscientiousness) dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 38 Jakarta (Biosfer:

konsisten, kontinuitas serta kesungguhan di dalam membiasakan suatu hal, peserta didik diharapkan mampu mempertahankan aktivitas tersebut sehingga menjadi kebiasaan yang tidak dapat terlepas dari individu tersebut.

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca memiliki arti “melihat” serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.²³ Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah agar pembaca dapat memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata dengan memetic serta memahami arti dan makna yang terkandung di dalamnya.^{24,25} Melalui beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pemahaman tulisan untuk mendapatkan pesan atau makna dari sebuah tulisan. Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama hidup. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca, hal ini menjelaskan bahwa membaca

Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb) Volume 9 No 1, 2016), diakses pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 11: 43 WIB.

²³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online, diakses tanggal 15 Juni 2022, tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>]

²⁴ Naswiani Samniah, “Kemampuan memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia”, *Jurnal Humanika* No. 16, Vol. 1, 2016, hal. 2.

²⁵ Desna Rosyana, “Penerapan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”, 2015, hal. 1

identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikan kegiatan membaca berarti kebodohan.

Al- Qur'an adalah kalamullah yang menjadi mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya dihukumi dengan Ibadah.²⁶ Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga sebagai penawar bagi kegelisahan dan kegundahan.²⁷ Quraish Sihab dalam bukunya menyatakan bahwa membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang untuk terus bisa membacanya. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang yang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan. Tujuan Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. adalah untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus dan benar.

Allah menurunkan kitab-Nya yang abadi agar di baca lisan, didengarkan telinga dipikirkan akal agar hati tenang karenanya. Berangkat dari sinilah

²⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press,2012), 110.

²⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 73.

²⁸ M. Qurash Shihab, *Lentera Hati* (Bandung: Mizan, 2021), 40.

datang berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasul yang memerintah membaca dan menganjurkannya telah disiapkan pahala yang melimpah dan agung karenanya.²⁹ Demikian pula dengan ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW dimulai dengan kata Iqra' yang artinya bacalah. Perintah membaca dalam hal ini dapat dipahami bahwa dengan membaca akan memudahkan manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut bahasa, kata membaca dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata Qora'a (قرأ) dalam bahasa Arab. Kata membaca merupakan fi'il madhi dan masdarnya adalah Qira'ah (قرأه) yang berarti bacaan. Menurut W. J. S. Purwadarminta, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Jika dikaitkan dengan penggunaan kata membaca Al-Qur'an, maka arti membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis didalam al-Qur'an.³⁰ Menurut Prof. Dr. T.M. Hasby Ash Shiddiqy, mentilawat (membaca) Al- Qur'an adalah Memahami makna-makna Al-Qur'an, mempelajari segala maknanya, supaya dapat mengambil pelajaran-pelajaran dan peringatan yang lengkap dari padanya.³¹ Sedangkan dalam buku sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an/Tafsir, arti membaca Al-Qur'an adalah perbedaan lafadz-lafadz wahyu mengenai huruf dan cara-cara membunyikannya, seperti tidak mentasydidkan, mentasydidkan dan lain

²⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2000), hal. 161.

³⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976) hlm.689

³¹ H.C. Witherington, etal, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar* (Bandung : Jemmars, 1994), hlm.13

sebagainya. Para ulama dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap tilawah Qur'an (membaca Al-Qur'an) sehingga pengucapan lafadz-lafadz Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini, dikalangan mereka dikenal dengan Tajwidul Qur'an, yang berarti memberikan kepada huruf-huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan.³²

Sungguh dahsyat keutamaan al-Qur'an yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Tidak ada bacaan lain yang mampu menandingi karomah Al-Qur'an. Jika literatur bacaan lain terpisahkan oleh dimensi ruang, jika ruh kita beranjak meninggalkan dimensi itu maka terputuslah hubungan dengan bacaan tersebut, berbeda dengan al-Qur'an yang setia menemani pembacanya hingga hari kiamat. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, yaitu orang yang bagus dan tepat bacaannya dan orang yang tidak tepat atau mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, tetap akan mendapat pahala yakni pahala tilawah, pahala atas keletihan dan kesulitan yang ia alami, dan untuk mendapat pahala tersebut, kita harus berusaha memperbanyak dan membiasakan membaca al-Qur'an. Amalan membaca al-Qur'an dihitung secara berbeda. Setiap bagian dari bacaan Al-Qur'an akan dinilai sebagai satu amalan sehingga membaca satu huruf tergolong satu hasanah (kebaikan). Jika

³² Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1977) CetI, hlm. 23

manusia melakukan satu kebaikan karena Allah maka Allah akan melipatgandakannya hingga sepuluh kali. Dalam hal ini perkalian sepuluh kali lipat ini merupakan nilai yang terendah karena Allah SWT mampu melipatgandakan pahala sesuai dengan kehendak-Nya. Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian membaca Al-Qur'an adalah suatu aktifitas lisan dalam melafadzkan konteks ayat Al-Qur'an berdasarkan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar sesuai dengan huruf dan hak serta tertibnya. Sehingga bacaan al-Qur'an yang dibaca menjadi benar dan sesuai dengan artinya, dan dalam membacanya juga harus dengan sempurna tanpa dilebih-lebihkan, tergesa atau dipaksakan.

Dalam membaca Al Qur'an disunnahkan membaca dengan tartil, yaitu bacaan yang lambat dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Di dalam ilmu tajwid inilah akan dijumpai beberapa bacaan yang mengandung mad (panjang), baik panjang bacaan ataupun panjang yang disebabkan oleh ghunnah, ikhfa, iqlab, idghom, dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah, sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al Muzammil/73: 4).

3. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan membaca Al-Qur'an yaitu tingkat rutinitas individu dalam dalam membaca Al-Qur'an. Kebiasaan membaca al-Qur'an biasanya dilakukan di lingkungan dan dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual. Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan kehidupan adalah membentuk insan kamil yang Muttaqin, yaitu yang memiliki hubungan baik dengan sang penciptanya, sesama manusia dan juga dengan lingkungan sekitarnya, maka dapat disimpulkan bahwa keseriusan dalam kegiatan membaca Al- Qur'an, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Semakin banyak individu melatih diri baik mengembangkan potensi atau ketrampilannya, dalam hal ini membentuk membaca al-Qur'an menjadi sebuah kebiasaan.

Al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama bagi umat yang menganut agama Islam. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mulai di Makkah kemudian di Madinah, yang bertujuan untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di

dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.³³ Mampercayai, membaca, mengamalkan, memelihara, Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sesuatu yang wajib bagi setiap orang yang beriman untuk dilaksanakan. Melalui pendidikan Al-Qur'an, tujuan yang diharapkan yaitu terbentuknya karakter baik dan akhlak mulia sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Dengan membaca Al-Qur'an maka seseorang tersebut telah melakukan ibadah paling utama setelah sholat, seperti hadits Rasulullah :

Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: “ibadah umatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an.”

Dengan sering dan membiasakan diri membaca dan memahami Al-Qur'an seseorang dapat membedakan mana yang haq dan mana yang batil, mana perbuatan yang diperintah dan mana perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, sehingga ia dapat menghindari sesuatu yang tidak bermanfaat bagi dirinya.³⁴

Pengertian-pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca al-Qur'an, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk ibadah

³³ Muhammad Daud Ali, Pengantar Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 93.

³⁴ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2011, h. 181

kepada Allah SWT. Jadi, kebiasaan membaca Al-Qur'an yaitu tingkat rutinitas individu dalam hal ini adalah peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Dalam etika membaca Al-Qur'an yang sangat penting adalah bagaimana seseorang berusaha untuk berdialog dan berinteraksi dengan Al-Qur'an yang dibaca dengan akal dan hatinya. Yaitu, dalam keadaan serius bukan dalam keadaan melamun atau tidak konsentrasi. Jadi juga dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah membiasakan melihat dan memahami isi dari Al-Qur'an secara berulang-ulang. Maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an adalah suatu pembiasaan atau rutinitas kegiatan melihat dan melafalkan kalam Allah (Al-Qur'an) dengan lisan serta memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang mengandung aspek mukjizat, diriwayatkan secara konsensus, serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan, dimana Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Allah SWT. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyaknya kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan,

dan jika dijadikan kebiasaan maka pahala yang dimiliki seorang itu sangat luar biasa banyaknya. Hal ini sesuai dengan HR. Tirmidzi, yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- «مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ «أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ».

Artinya: Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf"³⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, terlihat sangat penting dan utama membaca al-Qur'an. Hal ini disetujui oleh Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, Riyaadhus-Shaalihin, membuat bab khusus tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, di antaranya yaitu pertama, Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ «: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ»

رواه مسلم

³⁵ HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469

Artinya: dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda,
 “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat
 bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَعَلَّمُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّكُمْ
 تُؤْجَرُونَ بِتِلَاوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ ، أَمَا إِنِّي لَأَقُولُ بِ الْم
 .وَلَكِنْ بِأَلِفٍ وَ لَامٍ وَ مِيمٍ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ .

Artinya: Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Pelajarilah Al
 Quran ini, karena sesungguhnya kalian diganjar dengan membacanya
 setiap hurufnya 10 kebaikan, aku tidak mengatakan itu untuk الم , akan
 tetapi untuk untuk Alif, Laam, Miim, setiap hurufnya sepuluh
 kebaikan.³⁶

Dan hadits ini sangat menunjukkan dengan jelas, bahwa muslim siapapun
 yang membaca Al Quran baik paham atau tidak paham, maka dia akan
 mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya
 kemuliaan Allah Ta’ala itu Maha Luas, meliputi seluruh makhluk, baik orang
 Arab atau ‘Ajam (yang bukan Arab), baik yang bisa bahasa Arab atau tidak.

B. Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter Siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa karakter
 bermakna sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

³⁶ Atsar riwayat Ad Darimy dan disebutkan di dalam kitab Silsilat Al Ahadits Ash Shahihah, no. 660

seseorang dari yang lain. Karakter juga bermakna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.³⁷ Adapun makna berkarakter adalah; berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.³⁸ Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Ahsanul yang menyatakan bahwa karakter bisa dipahami sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain. Dalam pengertiannya, watak adalah sifat seseorang yang berpengaruh pada segenap pikiran dan perbuatannya. Karakter cenderung mangacu kepada (*attitudes*) sikap, (*behaviors*) perilaku, (*motivations*) motivasi, serta (*skills*) ketrampilan. Seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Seseorang yang berkarakter baik cenderung berpikiran baik, berperasaan yang baik, dan berperilaku baik.³⁹

Pencetus pendidikan karakter pertama yaitu pedagogi Jerman yang bernama F.W. Foerster. Dia menolak pandangan kaum naturalis zaman itu seperti Dewey dan kaum positivis seperti Aguste Comte. Karakter menurut Foerster adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter

³⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online, diakses tanggal 16 Juni 2022, tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>]

³⁸ Ulil Amri Syafari, *Pendidikan Karakter Berbasis Aal-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012) Halaman, 7

³⁹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2 No.1 (2019). Diakses dari <https://jurnal.umk.ac.id>

menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap/ nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.⁴⁰

Menjelaskan lebih, Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁴¹ Menguatkan pernyataan suyanto Wardani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan budaya tertentu.⁴² Hal ini juga disetujui oleh Karakter dipengaruhi oleh sebagaimana Samani & Hariyanto bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik

⁴⁰ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2014)

⁴¹ Suyanto, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Halaman 28

⁴² Ulil Amri Syafari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012) Halaman, 8

karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa karakter adalah watak, sifat atau hal- hal yang memang mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, seiring orang menyebutnya tabiat atau perangai. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam dirinya ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya, karakter ini dalam pembentukannya berdasarkan pada hereditas dan juga lingkungannya.

2. Pembentukan Karakter

Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga mengungkapkan pentingnya pembentukan

⁴³ Ani Nur Aeni, (2014), *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*, Mimbar Sekolah Dasar, Vol.1, No.1 2014 hal 50-58

karakter pada individu terutama dimulai dari masa Pendidikan, pemikiran ini timbul karena menanggapi maraknya korupsi beserta perilaku negatif lain, yang menunjukkan pelaku yang tidak memiliki karakter yang baik.

Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran. Karakter yang dibangun pada siswa tidak semata-mata tugas guru atau sekolah. Hal ini disebabkan siswa beraktivitas tidak hanya di sekolah, namun siswa juga menghabiskan waktu di rumah dan sekaligus masyarakat di lingkungan. Di satu sisi guru dituntut untuk mendidik siswa menjadi generasi muda yang berkarakter baik, namun disisi lain setiap hari siswa melihat contoh orang tua di rumah dan masyarakat yang mungkin sering tidak taat pada peraturan.

Pembentukan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian

membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan teladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut.

Tahap-tahap spesifik dalam membentuk karakter kepribadian peserta didik, yaitu: *pertama (Knowing the good)* Mengetahui kebajikan, artinya peserta didik bisa mengetahui hal yang baik dan buruk, faham terhadap tindakan yang harus diambil serta bisa mendahulukan hal-hal yang baik. Kedua (*Feeling the good*) merasakan kebajikan, artinya peserta didik bisa merasakan efek perbuatan baik yang dilakukannya sehingga tumbuh kecintaan untuk senantiasa melakukan perbuatan baik dan secara tidak langsung membentuk sikap menghindari perbuatan jahat. dan yang Ketiga (*Active the good*) melaksanakan kebajikan, artinya peserta didik bisa dan terbiasa berperilaku baik.^{44,45}

Menurut Hasan pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter

⁴⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2 No. 1,(2019).

⁴⁵ Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana,2018)

bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Kemendiknas mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” menghasilkan “Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” yang terdiri dari 18 nilai sebagai berikut⁴⁶:

Tabel 2.1.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

| No | Nilai | Deskripsi |
|----|-------------|--|
| 1 | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain. |
| 2 | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. |
| 3 | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. |
| 4 | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan |
| 5 | Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya |
| 6 | Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang |

⁴⁶ Muttia Ratna, *Nilai-nilai Karakter Di Sekolah Dasar negeri 127 Palembang*, ISBN 978-602-52451-0-7, Jurnal.univpgri-palembang.ac.id, 2018.

| | | |
|----|------------------------|--|
| | | telah dimiliki |
| 7 | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas |
| 8 | Demokratis | Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang memulai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain |
| 9 | Rasa ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar |
| 10 | Semangat kebangsaan | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya |
| 11 | Cinta tanah air | Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa |
| 12 | Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat |
| 13 | Bersahabat/komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain |
| 14 | Cinta damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya |
| 15 | Gemar membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya |
| 16 | Peduli lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi |
| 17 | Peduli sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan |

| | | |
|----|----------------|---|
| 18 | Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. |
|----|----------------|---|

Deskripsi Nilai-nilai Karakter Dan Budaya Nasional ini adalah:

a. Religius

Menurut Nurcholis madjid religius bukanlah sekedar sholat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah SWT. Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.⁴⁷

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Rosda Karya 2013), Hlm.11

mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterimakasih, dan berserah diri. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁴⁸

b. Jujur

Jujur dalam pergaulan sehari-hari dipandang sebagai kesesuaian antara ucapan lisan dengan perbuatan. Dalam pandangan lain, jujur diyakini sebagai suatu kesesuaian antara yang lahir dan yang batin. Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. WCSD membahas kejujuran dan berpendapat bahwa *honesty is being truthful, genuine, sincere, trustworthy, loyal, fair, and upright* (kejujuran adalah

⁴⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004). Hlm. 5

berbuat tulus, benas, ikhlas, terpercaya, setia, adil, dan lurus). Prospect Point Elementary School memberi definisi bahwa honesty is telling the truth (kejujuran adalah mengatakan yang sejujurnya).⁴⁹

Secara bahasa, jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “1.Lurus hati; tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya); 2.Tidak curang (misal dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku): mereka itulah orang-orang yang—dan disegani; 3. Tulus; ikhlas”.⁵⁰ Secara terminologi, pada draf Grand Design Pendidikan Karakter yang telah disebutkan sebelumnya, jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*) dan tidak curang (*no cheating*). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 70 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan melaksanakan syariat-Nya, bertakwalah kepada Allah dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta ucapkanlah ucapan yang benar dan jujur.

⁴⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenada mediaGroup, 2014), hal 84

⁵⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online, diakses tanggal 16 Juni 2022, tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jujur>]

Pada ayat tersebut terdapat kata *أَدْبَسَ لَأُوق* (qaulan sadiida) yang berarti “perkataan yang tepat, betul dan benar”. Ayat tersebut menerangkan tentang perintah untuk taat kepada Allah SWT. dan perintah untuk mengucapkan perkataan yang tepat, betul dan benar. Dengan demikian, berkata-kata yang benar merupakan tindakan yang diharuskan dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa jujur adalah sesuatu yang sangat diterangkan oleh agama islam sehingga karakter jujur ini sangat perlu untuk dimiliki oleh individu terkhusus siswa dalam saat pendidikannya.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap menerima perbedaan yang ada pada orang lain, tidak memaksakan keyakinan pada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealian, atau sepaham dengannya, dan tidak mehakimi, orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan, atau kebiasaan yang dilakukannya, karena setiap orang tidak pernah minta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan dan kegagahan yang maksimal, atau dengan status sosial yang tinggi.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁵¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, hal 85

d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵² Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam yang rapi dan sesuai, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang kesekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya yang disebut dengan kerja keras⁵³. Bukan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan, bukan pula menyibukkan diri dalam berbagai kegiatan tetapi harus disertai dengan bekerja yang baik dan istimewa. Dikatakan istimewa karena pekerjaan yang dihasilkan melebihi kualitas pekerjaan pada umumnya.

⁵² Deddy Febrianshari, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompok Punch Zaman Now*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Volume 6, Nomor 1, April 2018, Hlm 93.

⁵³ Asriana Harahap, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidempuan*, Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 1, Juni 2018. Hlm. 25

f. Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dengan kata lain kreatif adalah aktivitas mental yang terjadi di dalam kepala. Menjadi kreatif artinya memiliki ide dan pandangan baru, berjiwa inovatif dan visioner.⁵⁴

g. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan kapasitas nsampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna.⁵⁵

h. Demokratis

Dalam bidang pendidikan, terdapat beberapa istilah yang biasa digunakan, seperti pendidikan demokratis (*democratic education*), ruang kelas yang demokratis (*democratic classroom*), pendekatan demokratis terhadap manajemen kelas, dan sebagainya. Menurut Bennis, pendidikan demokratis menanamkan proses pembelajaran dengan nilai-nilai dasar masyarakat. pendidikan demokratis melihat peserta didik bukan sebagai penerima pasif pengetahuan, melainkan

⁵⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, hal 86.

⁵⁵ Deddy Febrianshari, *Analisis Nilai-Nilai*, Hlm 93.

sebagai pelaksana aktif setiap pembelajaran. Peserta didik bukan menjadi produk dari sistem pendidikan, melainkan partisipan yang harus dihargai dalam komunitas belajar yang dinamis.⁵⁶

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.⁵⁷ Pepatah “malu bertanya sesat di jalan” sangat relevan dengan karakter ingin tahu pada berbagai hal. Rasa ingin tahu selalu menyisakan rasa penasaran. Penasaran inilah yang bisa mengantarkan seseorang untuk selalu bertanya dan menyimpan kekhawatiran terhadap sesuatu yang ingin diketahuinya. Itulah sebabnya, mereka senang mengeksplorasi, belajar, dan menemukan hal-hal baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi juga merupakan semangat kebangsaan. Peserta didik harus diarahkan untuk memiliki semangat kebangsaan agar dapat mencintai negaranya sehingga dapat mengabdikan kepada bangsa dan

⁵⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, hal 86

⁵⁷ Deddy Febrianshari, *Analisis Nilai-Nilai*, Hlm 93.

negara selain mengabdikan kepada agama yang dianut.⁵⁸

k. Cinta tanah air

Hampir semua dengan semangat kebangsaan, cinta tanah air merupakan suatu sikap positif untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan negara. Yang dimaksud dengan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa “cinta Tanah Air” merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁹ Oleh karena itu, peserta didik sebagai putra-putri terbaik bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, belajar sekuat tenaga agar dapat membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju, disegani, dan dihormati oleh bangsa lain. Dengan demikian, semboyan *bhinneka tunggal ika* harus menjadi wadah utama dalam memupuk persaudaraan sesama bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta

⁵⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, hal 87

⁵⁹ Asriana Harahap, *Implementasi Nilai-Nilai*Hlm. 26

menghormati keberhasilan orang lain.⁶⁰ Artinya prestasi merupakan suatu keberhasilan yang didapat dengan perjuangan dan pengorbanan. Siapapun yang telah mendapatkannya baik diri sendiri maupun orang lain prestasi ini dihargai dengan baik karena tidak ada kesuksesan dan prestasi yang dapat diandalkan tanpa adanya upaya maksimal.

m. Bersahabat/ komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain disebut dengan bersahabat atau komunikatif.⁶¹ Karakter bersahabat dan komunikatif adalah karakter yang dapat mengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lain yang bersifat primordial dengan demikian peserta didik diharapkan dapat memiliki karakteristiknya.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Esensi dari perdamaian adalah anti kekerasan dalam penyelesaian masalah dan selalu mengedepankan dialog dan menghargai orang lain, maka dalam suasana kegiatan belajar di kelas atau di luar kelas seorang pendidik juga menghindari cara

⁶⁰ Asriana Harahap, *Implementasi Nilai-Nilai*Hlm. 26

⁶¹ Deddy Febrianshari, *Analisis Nilai-Nilai*, Hlm 93.

kekerasan dalam menghadapi dinamika peserta didik.⁶²

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.⁶³ Hal ini sesuai dengan perintah agama untuk terus *Iqro* atau perbanyaklah aktivitas membaca agar dapat meningkatkan pengetahuan dan semakin cerdas. Artinya, orang yang sering membaca pasti menjadi orang yang cerdas yang memiliki tingkat kreativitas tinggi.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan tujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/ atau kegiatan luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan /atau perusakan lingkungan hidup.⁶⁴

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang

⁶² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, hal 88

⁶³ Asriana Harahap, *Implementasi Nilai-Nilai*Hlm. 26

⁶⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, hal 89

lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁶⁵ Dalam membangun sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni: membaca isyarat sosial, memberi empati, mengontrol emosi, mengekspresikan emosi pada tempatnya.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.⁶⁶ Artinya tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh Yesi Sartika di Tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek Dalam Alqur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di Sdit Iqra'2 Kota Bengkulu, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan menghafal surat-surat pendek terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin tinggi pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an

⁶⁵ Asriana Harahap, *Implementasi Nilai-Nilai*Hlm. 26

⁶⁶ Deddy Febrianshari, *Analisis Nilai-Nilai*, Hlm 93.

maka pembentukkan karakter siswa semakin tinggi, sebaliknya jika pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an rendah maka pembentukkan karakter siswa semakin rendah.⁶⁷ Penelitian lain oleh Moh Nurtian menemukan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kebiasaan membaca al-Qur'an dengan prestasi belajar peserta didik.⁶⁸ Selain itu, penelitian Redmon Windu Gumati menemukan bahwa pengaruh pembiasaan tilawah al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa mencapai angka 9,4 %, artinya pengaruh pembiasaan tilawah al-Qur'an (variabel X) terhadap pembentukan karakter siswa (variabel Y) adalah 9,4 % dan sisanya 90,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal, karena seperti yang kita ketahui bahwa karakter itu diperoleh dari pembawaan dan lingkungan/pengalaman.⁶⁹ Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah penelitian ini ingin melihat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Angkola Selatan, penelitian sebelumnya mengukur tidak secara keseluruhan dan daerah yang dijadikan lokasi penelitian juga berbeda.

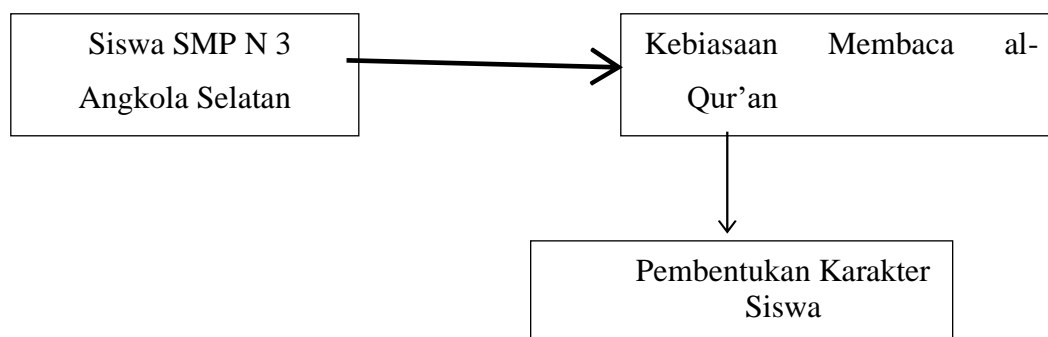
⁶⁷ Yesi Sartika, *Pengaruh Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek Dalam Alqur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di Sdit Iqra'2 Kota Bengkulu*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu: 2020

⁶⁸ Moch. Nurtian Darmawan Widayat, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Al- Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

⁶⁹ Redmon Windu Gumati, *Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, KARANGAN: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan, Vol 02, No 02, Bln September, Tahun 2020.

D. Kerangka Berpikir

Mempelajari Al-Qur'an wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman, sedangkan untuk mempelajari isi kandungannya harus dimulai dengan membacanya. Sedangkan kebiasaan merupakan sebuah proses yang timbul atas suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Aspek ini sering dilupakan oleh para pendidik bahwa karakter (perilaku) dapat dibentuk melalui latihan, pembiasaan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka peneliti dapat memberikan gambaran mengenai kerangka berpikir penelitian, gambaran tersebut sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara kebenarannya atas sebuah

permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui pengujian kepada data yang terkumpul.⁷⁰ Artinya Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dibangun berdasarkan hipotesis : Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

⁷⁰ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020, Hlm 106

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan bahwa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan terdapat kebiasaan membaca al-Qur'an dan peneliti berkeinginan melihat apakah kebiasaan ini berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penentuan judul, penyusunan proposal sampai akhirnya sidang munaqosyah dimulai dari maret 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika.⁷¹ Penelitian kuantitatif juga merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat

⁷¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hal. 84

menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui atau di teliti.⁷² Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa angka dan dalam menarik kesimpulannya dilakukan sebuah uji analisis dengan bantuan statistika.

Dalam penelitian kuantitatif memiliki berbagai macam jenisnya dan penulis memilih menggunakan metode kuantitatif dengan metode *ex post facto* untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁷³ Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti, kemudian angka-angka tersebut dianalisis menggunakan metode statistika.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Artinya populasi merupakan keseluruhan subjek maupun objek yang diteliti oleh peneliti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP

⁷² Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2018), hal. 72.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 126

Negeri 3 Angkola Selatan yaitu sebanyak 300 siswa.

Sementara itu, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dalam penentuan berapa jumlah sampel yang akan digunakan berdasarkan aturan penarikan jumlah sampel.⁷⁵ Hal ini dikarenakan Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.

Oleh karena itu, Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *random sampling* yaitu mengambil semua individu yang ada dalam populasi secara acak sehingga semua subyek yang ada dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian dan dalam pelaksanaannya pengambilan sampel tersebut.⁷⁶ Suharsimi Arikunto berpendapat bahwasannya apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar yaitu lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari: a) Kemauan penelitian dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini

⁷⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hal. 84

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 127

menyangkut banyak sedikit data, c) Besar resiko yang di tanggung peneliti.⁷⁷ Pada penelitian ini sampel diambil secara acak sebanyak 25% dari total populasi yaitu sebanyak 75 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan kriteria. Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut: SS : Sangat setuju Diberi skor 4; S : Setuju Diberi skor 3; TS : Tidak setuju Diberi skor 2; STS : Sangat tidak setuju Diberi skor 1.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016),s Hlm.134.

teori yang diambil.⁷⁸ Kisi-kisi angket kebiasaan membaca al-Qur'an dan juga Pembentukan karakter, yaitu:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Tentang Variabel Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Jumlah Item | | Total | |
|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|---------------|---------------|----------|-----------|
| | | | Positif | Negetif | | |
| Kebiasaan Membaca Al-Qur'an | Rutinitas membaca aL-Qur'an | 1. Pembiasaan/ Frekuensi | 1 | 2 | 2 | |
| | Adab | 1. Keadaan Suci | 3 | 4 | 2 | |
| | | 2. Tartil | 5, 6 | 7 | 3 | |
| | | 3. Memahami kandungan | 8 | 9 | 2 | |
| | Keadaan Pembaca | 1. Semangat | 10, 11 | 12 | 3 | |
| | | 2. Kondisi kesehatan | 13 | 14 | 2 | |
| | | 3. Lingkungan sekitar | 15, 16, 17 | 18, 19, 20 | 6 | |
| | Jumlah | | | 11 | 9 | 20 |

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 126

Tabel 3.2
**Kisi-kisi Angket Tentang Variabel Kebiasaan Membaca Al-
 Qur'an**

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Jumlah Item | | Total |
|----------------------|--------------|---|-------------------------|---|-------|
| | | | + | - | |
| Pembentukan Karakter | Religius | 1. Melaksanakan Ibadah Sholat 2. Ketaan kepada Allah atas ketetapan yang Allah berikan | 1,2,3,4 | - | 4 |
| | Jujur | 1. Tidak Mencontek 2. Berkata jujur 3. Mengembalikan barang 4. Melaporkan barang temuan | 5,6,7 | 8 | 4 |
| | Toleransi | 1. Menghargai pendapat orang lain 2. Menerima saran dan kritik 3. Kerja sama yang baik dalam kelompok 4. Baik terhadap semua orang | 10,11,12 | 9 | 4 |
| | Disiplin | 1. Selalu hadir kesekolah tepat waktu 2. Tidak Pernah Bolos 3. Mematuhi aturan yang telah disepakati 4. Membayar iuran tepat waktu | 13,14, 15,16 | - | 4 |
| | Kreatif | 1. Memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum diketahui 2. Aktif memunculkan ide-ide baru 3. Mengembangkan kegiatan yang ada (disekolah/masyarakat) 4. Bijak dalam mengambil keputusan | 17, 18, 19, 20 | - | 4 |

| | | | | | |
|---------------|------------------------------------|---|-----------------|----------|-----------|
| | Kerja Keras | 1. Membiasakan diri untuk terus belajar 2. Mempraktikkan semua yang telah dipelajari | 21,22 | 23,24 | 4 |
| | Bersahabat/ komunikatif | 1. Biasa berbicara di depan umum 2. Mengerjakan tugas individu secara mandiri 3. Memiliki rasa percaya diri | 25,26, 27,28 | - | 4 |
| | Peduli sosial dan Lingkungan | 1. Memperhatikan teman 2. Memperhatikan kebersihan lingkungan 3. Membantu orang tua 4. Membantu kegiatan di sekolah dengan senang hati | 31,32, 33,34 | - | 4 |
| | Bertanggung Jawab | 1. Melaksanakan tugas terhadap individu, kelompok dan lingkungan dengan baik 2. Siap mengakui kesalahan jika melakukan | 33,34, 35,36 | - | 4 |
| Jumlah | | | 32 | 4 | 36 |

E. Pengembangan Instrumen

Setelah penyusunan instrumen angket kebiasaan membaca al-Qur'an dan pembentukan karakter selesai disusun, instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Analisis Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Untuk pengujian validitas angket ini digunakan uji validitas isi. Sugiyono menyatakan bahwa pengujian

validitas isi dapat dilaksanakan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, pengujian validitas angket dilakukan oleh pengajar yang ahli dalam hal psikologi, yang akan diukur adalah kesesuaian dengan indikator, redaksi setiap butir pertanyaan yang susunan kalimat dan bahasa yang digunakan harus efektif dan tidak ambigu. Kemudian akan dilihat nilai validitas angket dengan memberikan tes diawal kepada siswa yang bukan sebagai subjek penelitian. Nilai validitas tes ini menentukan tinggi rendahnya koefisien validitas alat evaluasi yang sudah disusun, melalui perhitungan korelasi product moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

di mana:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor item tes

Y : skor total

N : jumlah peserta tes

Setelah ditemukan nilai korelasinya selanjutnya membandingkan nilai korelasi produk momen tersebut dengan Tabel 3.1 yaitu tabel klasifikasi korelasi yang menyatakan kekuatan dari hasil korelasi tersebut, di mana

kekuatan korelasi ini menunjukkan tingkat validitas dari setiap butir pertanyaan.⁷⁹

Tabel 3.3

Klasifikasi Koefisien Validitas

| Nilai Korelasi (r_{xy}) | Kriteria |
|------------------------------|--------------|
| $0,01 \leq r_{xy} \leq 0,20$ | Sangat Lemah |
| $0,21 \leq r_{xy} \leq 0,40$ | Lemah |
| $0,41 \leq r_{xy} \leq 0,70$ | Sedang |
| $0,71 \leq r_{xy} \leq 0,90$ | Kuat |
| $0,91 \leq r_{xy} \leq 0,99$ | Sangat Kuat |
| 1,00 | Sempurna |

Jika nilai r_{xy} ada dalam kategori kuat dan sangat kuat maka butir angket dikatakan valid. Hasil angket validitas butir angket tersedia di Lampiran. Ditemukan seluruh butir angket valid.

2. Analisis Reliabilitas Angket

Menurut Sugiyono instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *internal consistency reliability*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja ke siswa yang sudah belajar materi itu sebelumnya, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode tertentu. Pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*Hlm.94.

menggunakan rumus Alpha⁸⁰, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

di mana

r_{11} : reliabilitas yang dicari,

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item, dan

σ_t^2 : varians total.

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, selanjutnya adalah mengonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,6.⁸¹ Nilai reliabilitas yang dicari pada penelitian ini akan dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil nilai reliabilitas pada angket kebiasaan membaca al-Qur'an didapatkan sebesar , nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga angket kebiasaan membaca Al-Qur'an reliabel. Sejalan dengan itu, nilai reliabilitas pada angket pembentukan karakter didapatkan sebesar , nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga angket pembentukan karakter dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan, ditemukan bahwa nilai r_{11} untuk angket kebiasaan membaca al-Qur'an dan angket pembentukan karakterkeduanya reliabel. Hasil perhitungan tersedia di lampiran.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal. 95

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian* , hal. 96

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi untuk melakukan uji dan menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.⁸² Metode angket ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Dalam pembuatan angket harus ada indikator atau kisi-kisi dari variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini kisi- kisi angket dari variabel yang diteliti yaitu mengukur kebiasaan membaca Al- Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan tersedia di Lampiran.

Menurut Sutisna Hadi (didalam Sugiyono) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode kuesioner (angket) adalah sebagai berikut: 1) Bahwa subyek responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. 2) Bahwa apa yang

⁸² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hal. 84

dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁸³

Hal ini harus menjadi pandangan penting oleh peneliti dalam menyusun butir pertanyaan atau pernyataan pada angket untuk mengukur pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi artinya sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis. Teknik ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian, guna meninjau dan mencatat serta mengontrol keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari perilaku subyek penelitian dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.⁸⁴ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data observasi ini diperoleh melalui

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 128

⁸⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Refisi, 2002), hal. 136

pengamatan langsung dengan cara mencatat, merekam, ketika kebiasaan membaca al-Qur'an terjadi selama di lokasi penelitian. Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data yang jelas guna melengkapi data hasil angket, wawancara dan dokumentasi.

3. Wawancara

Menurut Nasution, wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup. Apa yang dipakai atau yang dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.⁸⁵ Wawancara adalah teknik pengumpul data dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan secara lisan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam saat penelitian dilakukan. Wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara terstruktur. Dengan daftar pertanyaan dan kisi-kisi pertanyaan tersedia di lampiran.

4. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-

⁸⁵ Mustafa Kamal Nasution, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak*, Jurnal Tunas Bangsa, 2014, ISSN 2355-006, Hlm.

dokumen yang dihimpun di pilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁸⁶ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini juga digunakan oleh peneliti untuk meneliti hal yang ingin dicapainya. Seperti, tentang sejarah berdirinya lembaga, keadaan peserta didik, dan kurikulum yang digunakan, nilai rapor, dan guru pengajar beserta stafnya, struktur organisasi, dan semua hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data maka selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, memeriksa angket yang sudah dikumpulkan dan dalam pengisiannya sudah lengkap atau belum.
2. *Skoring*, memberikan nilai terhadap jawaban pada angket yang sudah terkumpul, untuk mengetahui total nilai dari semua pertanyaan pada angket maka akan ditabulasikan nilai setiap pertanyaannya. Jawaban dari angket yang berupa suatu kondisi akan diubah dengan

⁸⁶ Sumadi Surya Brata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offest, 2017), hal. 221

menggunakan skala Likert yaitu:

Tabel 3.4

Skala Penilaian Instrumen

| No | Pilihan | Bobot Skor (+) | Bobot Skor (-) |
|----|---------------------------|----------------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Netral (N) | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

3. *Tabulating*, memindahkan jawaban dari angket yang sudah di skor lalu dikelompokkan pada tabel frekuensi, dengan berbantuan aplikasi excel.

Setelah seluruh data sudah di Excel dilakukan uji analisis yaitu:

1. Uji pra syarat

- a. Uji normalitas data

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menentukan apakah data angket dalam uji hipotesis berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Rumusan hipotesis uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : Data angket kebiasaan membaca al-Qur'an dan pembentukan karakter berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data angket kebiasaan membaca al-Qur'an dan pembentukan

karakter berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji statistik yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* di aplikasi SPSS dengan kriteria pengujian:

Jika nilai Sig. (p-value) $< \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai Sig. (p-value) $\geq \alpha=0,05$, maka H_0 diterima

b. Uji homogenitas data

Uji homogenitas hanya digunakan pada uji parametrik yang menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjeknya atau sumber datanya. Oleh karena itu, uji homogenitas diperlukan sebagai asumsi dari uji independen t test dan uji Anova. Sedangkan pada uji regresi linear dimana untuk mencari pengaruh, hubungan dan kasus serupa maka uji homogenitas tidak diperlukan sebagai syarat sebab uji regresi linear tidak menguji perbedaan beberapa kelompok.⁸⁷

2. Uji Hipotesis

a. Uji analisis regresi linear sederhana

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana dengan rumus.

⁸⁷Anwar Hidayat, 2017, *Perbedaan Uji Normalitas dan Homogenitas*, Online, Tersedia di: <https://www.statistikian.com/2017/03/perbedaan-uji-normalitas-dan-homogenitas.html>, diakses Pada Tanggal 25 September 2022.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Untuk ini digunakan untuk menguji *signifikan* pengaruh. Maka dapat di gunakan uji t setelah dilakukan konversi dari nilai r_{xy} .

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

di mana:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor item tes

Y : skor total

N : jumlah peserta tes

Kemudian dicari nilai t_{hitung} dengan cara:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

Setelah nilai t_{hitung} ditemukan kemudian menarik hasil hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} (5%, n-k-1) dengan kriteria hasil uji sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)⁸⁸

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*Hlm.96

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Dengan tujuan tersebut data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 75 responden yang merupakan siswa kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala likert 1-5. Penelitian ini menggunakan 1 variabel independen yaitu kebiasaan membaca al-Qur'an dan variabel dependen yaitu pembentukan karakter. Hasil uji analisis pada penelitian ini yaitu.

1. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter

a. Uji Prasyarat

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal pada variabel kebiasaan membaca al-Qur'an dan juga pembentukan karakter. Hasil melalui pengujian dengan bantuan SPSS pada uji normalitas Kolmogorov – Smirnov ditemukan hasil pada hasil kebiasaan membaca al-Qur'an nilai $p = 0.012$ dan pada pembentukan karakter ditemukan nilai $p = 0.036$. Kedua angka p ini lebih kecil ($<$) dari $0,05$, yang

artinya data kebiasaan membaca al-Qur'an dan pembentukan karakter keduanya berdistribusi normal. Hasil terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Kebiasaan_mem baca_quran | Pembentukan_k arakter |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|--------------------------|
| N | | 75 | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 56.76 | 106.92 |
| | Std. Deviation | 29.483 | 45.937 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .185 | .164 |
| | Positive | .170 | .164 |
| | Negative | -.185 | -.135 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.600 | 1.418 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .012 | .036 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji homogenitas pada uji korelasi dan regresi tidak dilakukan seperti setelah dijelaskan sebelumnya pada bagian metodologi penelitian karena tidak dibutuhkan. Karena uji prasyarat sudah memenuhi maka uji hipotesis dapat dilakukan.

b. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana untuk melihat hubungan secara linier

antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berdasarkan perhitungan dengan berbantuan aplikasi *Microsoft Excel* ditemukan bahwa nilai a adalah 44,52 dan nilai b adalah 1.09 (Perhitungan tersedia di lampiran), jika dimasukkan kedalam persamaan regresi linear ditemukan:

$$Y = 44,52 + 1,09 X$$

Nilai b menyatakan koefisien arah regresi, artinya jika nilai b positif maka variabel Y atau variabel yang dipengaruhi yaitu pembentukan karakter akan meningkat atau mengalami pertambahan. Jika nilai b negatif maka variabel b akan mengalami penurunan. Berdasarkan persamaan regresi linear yang ditemukan terlihat bahwa nilai b adalah 1,09 artinya setiap nilai kebiasaan membaca al-Qur'an menaik maka angka nilai pembentukan karakter menaik sebanyak 1,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi angka nilai angket kebiasaan membaca al-Qur'an seseorang akan semakin baik pula pembentukan karakter yang dimiliki peserta didik. Setelah persamaan korelasi regresi telah ditemukan selanjutnya untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel prediktor atau yang mempengaruhi X terhadap variabel respon atau variabel yang dipengaruhi Y, dilakukan analisis korelasi yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan yang dikenal dengan koefisien korelasi. Biasanya analisis regresi sering dilakukan bersama-sama dengan analisis korelasi.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan perhitungan dengan berbantuan aplikasi *microsoft excel* ditemukan nilai r_{xy} adalah sebesar 0.71 (hasil perhitungan tersedia di lampiran). Nilai r_{xy} ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian yaitu kebiasaan membaca al-Qur'an dan pembentukan karakter berada pada kategori kuat berdasarkan Tabel 3.2 Koefisien korelasi, artinya kebiasaan membaca al-Qur'an memang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, tetapi belum dapat disimpulkan apakah pengaruh yang diberikan signifikan atau tidak. Untuk mencari koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas kebiasaan membaca al-Qur'an dan variabel terikat pembentukan karakter dengan rumus

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Terlihat melalui rumus ini terlihat bahwa koefisien determinasi pada korelasi antara kebiasaan membaca al-Qur'an telah mempengaruhi 51% aspek pembentukan karakter, dan 49% bias yang artinya dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Konversi R_{xy} ke t_{hitung}

Berdasarkan hasil terlihat bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an memang mempengaruhi pembentukan karakter siswa sebesar 51%, tetapi belum dapat disimpulkan apakah pengaruh yang diberikan signifikan atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan uji lanjutan dengan mengkonversi nilai r_{xy} ke t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Ditemukan nilai t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{0.71\sqrt{75-2}}{\sqrt{1-0.71^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6.06}{0.7}$$

$$t_{hitung} = 8.66$$

Setelah nilai t_{hitung} ditemukan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil dengan membandingkan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} (5%, 75-2-1) atau t_{tabel} (5%, 72) atau setara dengan nilai 1,67.

Kriteria hasil uji jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan) atau Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan). Berdasarkan angka yang ditemukan terlihat bahwa $8.66 > 1.67$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

2. Kondisi Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan

Kondisi pembentukan karakter Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan dapat diketahui melalui hasil perhitungan angket Pembentukan karakter.

Ditemukan bahwa rata-rata dari pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan adalah 106,92. Angka ini menandakan bahwa dalam aspek pembentukan karakter siswa telah ada dalam kondisi baik, dengan total maksimum nilai yang dapat diperoleh adalah 180.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa kondisi pembentukan karakter dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah kebiasaan membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil yang ditemukan ini peneliti melakukan wawancara untuk lebih melihat mengenai pembentukan karakter peserta didik di SMP negeri 3 Angkola Selatan. Observasi yang dilakukan terlihat siswa yang memiliki nilai pembentukan karakter maksimum, dengan total hasil temuan adalah sebesar 180, memiliki karakter yang sudah terbentuk dengan baik, melalui observasi terlihat bahwa siswa pada aspek religious terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, bertemu dengan guru, kemudian juga siswa selalu membaca doa ketika memulai pembelajaran, dan ketika waktu ibadah tiba ikut serta aktif dengan semangat melakukan sholat berjamaah, bahkan setelah sholat membaca beberapa ayat dari surah di al-Qur'an. Karakter jujur yang dimiliki oleh siswa ini juga terlihat ketika diberikan tugas, berusaha mengerjakan sendiri. Disiplin, tidak pernah terlambat mengerjakan tugas dan selalu bekerja keras untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa ini juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dalam pembelajaran jika tidak mengerti dengan sopan akan bertanya kepada guru untuk menjelaskan Kembali. Berdasarkan observasi juga terlihat siswa

menghargai temannya, saat melakukan kerja kelompok biasa berbagi tugas dan tanggung jawab yang diberikan dan tidak memaksakan kepada rekan, terbiasa menjadi penengah atau komunikator dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun diskusi kelompok. Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak suka mengotori dan merusak lingkungan. Ikut aktif melaksanakan tugas piket dengan baik. Hal ini menunjukkan kesikronan antara hasil jawaban yang diberikan siswa dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti.

Demi memperkuat hasil temuan, peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dengan nilai pembentukan karakter yang paling tinggi ini, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kebiasaan untuk menghormati guru dan rekan memberikan salam diajarkan di rumah, menghargai orang lain yang sedang memberikan pendapat juga menjadi hal yang biasa dilakukan oleh siswa dengan pencapaian hasil angket pembentukan karakter dengan nilai maksimal ini. Selain itu siswa mengatakan bahwa terbiasa untuk membereskan kamar tidur sendiri dan ikut membantu orang tua membersihkan rumah dengan tanggung jawab masing-masing, tugas yang harus dilakukannya adalah mencuci piring. Kemudian, siswa ini harus mengikuti sholat lima waktu kemesjid di sekitar rumah karena sekalian belajar mengaji dengan Ustadz. Selain itu, disekolah juga diajarkan untuk mengemban tanggung jawab, seperti pelaksanaan piket kebersihan dikelas, juga pada pelaksanaan sholat wajib berjamaah juga diberikan tanggung jawab untuk membersihkan mushola dan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk

melaksanakan kegiatan ini, membuat siswa merasa pemikiran dan karakternya menjadi lebih terbentuk, jika ada kebiasaan yang lupa atau tidak terlaksana siswa merasa ada yang janggal atau aneh. Siswa juga aktif dimasyarakat sebagai remaja masjid dan juga anggota *naposo nauli bulung*, jika ada kegiatan di sekitar rumah siswa Bersama rekan-rekan lain ikut membantu dalam pelaksanaannya. Terlihat bahwa pembentuk karakter siswa ini cocok antara hasil angket, hasil observasi dan juga berdasarkan hasil wawancara, karakter ini salah satu yang menyebabkannya dapat terbentuk dengan baik adalah Pendidikan yang diberikan diawal yaitu keluarga dan juga dari sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Jito yang menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter berdasarkan kebiasaan dan diperlukan waktu yang tidak sedikit dalam membentuk karakter ini. Dimana untuk membenruknya harus melibatkan Kerjasama dari berbagai pihak dikeluarga, dirumah tangga, lingkungan sekolah dan juga masyarakat, jika tidak ada kesinambungan antara ketiga lingkungan ini untuk membentuk karakter maka tidak akan pernah terbentuk karakter yang baik.⁸⁹

Serupa dengan temuan siswa yang mendapatkan nilai pembentukan karakter yang paling rendah, walau berdasarkan hasil tidak terlalu rendah tetapi berdasarkan observasi siswa terlihat suka terlambat daang ke kelas setelah selesai jam istirahat, suka membuang sampah sembarangan. Pada

⁸⁹ Jito Subiato, “Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, *Edukasia, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 8 No.2 Agustus 2013*, Hlm. 333-334

kegiatan sholat berjamaah mengajak teman lain untuk terlambat mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan diskusi kelompok siswa juga tidak aktif, lebih kepada mengganggu rekan sekelompok lain bahkan berjalan-jalan diruang kelas dan membuat proses pembelajaran tidak kondusif. Ketika piket kelas siswa juga tidak ikut membersihkan, siswa malah duduk dan mengajak teman lain untuk bercerita sehingga jadwal piket kelas menjadi selesai lebih lama. Berdasarkan wawancara kepada siswa ini ditemukan bahwa di rumah siswa tidak pernah diberikan tanggung jawab, siswa bangun pagi tidak membereskan tempat tidur, selesai makan tidak ikut membantu membereskan peralatan makan, dirumah juga tidak diajarkan kebiasaan untuk mengucapkan salam karena orang tua bekerja dari pagi sampai sore, ini menunjukkan bahwa Kerjasama dari keluarga kurang memadai pada pelaksanaan kerjasama yang dijelaskan sebelumnya.

3. Kondisi Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan

Kondisi kebiasaan membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan ditemukan rata-rata sebesar 56,76 dari total nilai maksimum yang dapat ditemukan adalah 100. Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa sudah cukup banyak siswa di SMP negeri 3 Angkola Selatan memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an. Beberapa siswa yang mendapatkan nilai angket kebiasaan membaca al-Qur'an yang baik berdasarkan observasi terlihat di waktu senggang membaca al-Qur'an, pada kegiatan sholat zuhur bersaa, beberapa

siswa ini ketika menunggu waktu shalat terlihat membaca al-Qur'an. Berdasarkan wawancara beberapa siswa juga ditemukan bahwa terbiasa mengikuti kegiatan mengaji di masjid dengan ustadz setelah selesai shalat magrib. Sebagian lain Bersama-sama keluarga membaca al-Qur'an setelah selesai shalat magrib. Salah satu siswa mengatakan bahwa dia tidak dibiasakan untuk selalu membaca al-Qur'an tetapi sering melihat ayah dan ibu ketika selesai shalat subuh dan magrib selalu membaca al-Qur'an. Ibu dalam waktu luang juga terkadang membacakan al-Qur'an. Hal ini membuat anak terbiasa untuk membaca al-Qur'an dan merasakan ketenangan ketika membaca al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan itu dapat dibentuk dari pelatihan dan juga lingkungan yang ada sekitar dimana anak tumbuh, Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Miftah, dkk dimana ditemukan bahwa membangun kebiasaan yang baik adalah melalui pembiasaan tanpa ada paksaan dan tekanan, karena perilaku sangat dipengaruhi oleh kebiasaan. Rutin dan konsisten atau pola perilaku yang sering kita lakukan atau kita perhatikan dan contoh terukir di saraf kita, cara terbaik untuk membentuk kebiasaan baru adalah dengan membuatnya tetap mudah dan sederhana.⁹⁰

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap

⁹⁰ M. Miftah Arief, Dina Hermina, Nuril Huda, "Teori *Habit* Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam", *Jurnal Rif'ayah Vol 7 No 01 Januari Juni 2022*, Hlm 64-70.

pembentukan karakter dengan besar persentase pengaruh sebesar 51%, dan 49% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Terlihat bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an seseorang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang tersebut sebesar 51%, dengan setiap indikator kebiasaan membaca al-Qur'an naik 1 unit maka pembentukan karakter seseorang menaik 1.09 unit. Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan bahwa nilai angket kebiasaan membaca al-Qur'an maksimal nilai pembentukan karakter juga maksimal, tetapi dari 5 orang dengan nilai maksimal pada angket kebiasaan membaca al-Qur'an ada 2 siswa dengan pembentukan karakter yang maksimal juga, 3 lainnya hampir maksimal tetapi belum. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa hal lain mempengaruhi pembentukan karakter ini selain kebiasaan membaca al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Redmon Windu Gumati yang menemukan pada penelitiannya bahwa kontribusi pembiasaan tilawah al-Qur'an dapat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa adalah sebesar 29,7%, dan sisanya 70,3% oleh faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal, karena seperti yang kita ketahui bahwa karakter itu diperoleh dari pembawaan dan lingkungan atau pengalaman.⁹¹

Hal lain yang ditemukan adalah siswa yang memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an memiliki pembentukan karakter yang baik, dari total 75 siswa yang menjadi

⁹¹ Redmon Windu Gumati, *Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, KARANGAN: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan, Vol 02, No 02, Bln September, Tahun 2020. Hlm 56.

sampel pada penelitian ini 36 siswa memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an yang baik sampai sedang, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 atau nilai maksimum memiliki rata-rata pembentukan karakter yang ada didalam kategori baik pula dengan nilai terendah bagi siswa dengan kategori sedang adalah 88 dan nilai maksimum 180. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an memberikan kontribusi positif kepada pembentukan karakter siswa, hal ini disebabkan karena dalam pembentukan karakter yang menjadi pengaruh adalah keluarga, sekolah dan masyarakat yang bekerja secara bersama-sama. Dalam pembentukan karakter juga ditemukan bahwa Langkah-langkah pembentukan karakter salah satunya adalah penerapan dan juga pembiasaan sehingga berdampak kepada karakter dikesehariannya, karena pembiasaan artinya setelah siswa telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah dikenalkan dan selanjutnya dilakukan pembiasaan, dengan cara melakukan hal baik tersebut secara berulang ulang sehingga si anak terbiasa melakukan hal baik tersebut. Pembiasaan harus dimulai dengan upaya yang sungguh-sungguh dan memaksakan diri melakukan aktivitas yang dinilai baik. Ketika peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang baik seperti halnya pembiasaan membaca al-Qur'an maka dengan sendirinya mereka akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut ketika berada diluar komunitas atau sekolah dan dikehidupannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Hidayat yang menemukan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap siswa kelas XI MAN 2 Model Medan dikategorikan sangat

baik, kemudian juga menemukan bahwa pembentukan karakter agama Islam siswa kelas XI MAN 2 Model Medan sudah dikategorikan sangat baik. 41 (97,6 %) sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap pembentukan karakter agama Islam siswa kelas XI MAN 2 Model Medan. Proses kebiasaan membaca Al- Qur'an siswa kelas XI MAN 2 Model Medan semakin membaik setelah diterapkannya sistem membaca ayat Al-Qur'an diawal dan diakhir pembelajaran sehingga siswa yang sebelumnya membaca al-Qur'an kurang lancar menjadi lebih lancar, kurang memahami makhraj menjadi lebih memahami. Ditemukan juga bahwa proses pembentukan karakter siswa kelas XI MAN 2 Model Medan menjadi lebih baik setelah setelah mereka gemar membaca Al-Qur'an dari yang tadinya malas mengerjakan tugas menjadi lebih rajin⁹².

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Negeri 3 Angkola Selatan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa telah dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sulit, karena berbagai keterbatasan, di antaranya:

⁹² Muhammad Arif Hidayat, "Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas Xi Man 2 Model Medan", *INTIQAD, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol 9 No 2 Tahun 2017, Hlm. 61

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara demi mendapatkan data yang cukup sebagai pendukung hasil analisis kuantitatif.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil pembahasan penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran pengisian angket dan wawancara dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan peneliti pada saat wawancara.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Ditemukan bahwa $8.66 > 1.67$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan.
2. Kebiasaan membaca al-Qur'an mempengaruhi pembentukan karakter sebesar 51%, dan 49% bias yang artinya dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Kondisi pembentukan karakter Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan ditemukan bahwa rata-rata dari pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan adalah 106,92. Angka ini menandakan bahwa dalam aspek pembentukan karakter siswa telah ada dalam kondisi baik, dengan total maksimum nilai yang dapat diperoleh adalah 180.
4. Kondisi kebiasaan membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan ditemukan rata-rata sebesar 56,76 dari total nilai maksimum yang dapat ditemukan adalah 100. Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa sudah cukup banyak siswa di SMP negeri 3 Angkola Selatan memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pembentukan karakter dan faktor yang mempengaruhinya. Terkhusus yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh kebiasaan membaca al-Qur'an dan untuk penelitian lanjutan maka perlu modifikasi variabel-variabel independen baik dengan menambah variabel atau mengganti variabel lain yang mempengaruhi, sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Sekolah, Sekolah sebagai lembaga formal yang menjadi tempat untuk menimba ilmu merupakan unsur penunjang dalam menyempurnakan atau membenarkan bacaan dan membentuk membaca Al-Qur'an dalam sehari-hari.
3. Bagi Guru, diharapkan hendaknya menyadari dan terus menggali bagaimana cara terbaik bagi anak didik supaya terbiasa menerapkan nilai-nilai pendidikan yang selama ini dipelajarinya, dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai umat muslim, nilai-nilai Qur'ani adalah tolak ukur dalam setiap perbuatan, jika hal itu bisa kita tanamkan kepada anak sejak usia dini diharapkan kelak mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai itu hingga di usia

dewasanya nanti sehingga terbentuk karakter yang baik.

4. Bagi Siswa, sebaiknya memiliki tekad yang tinggi untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan keagamaan, khususnya kebiasaan membaca Al-Qur'an agar mampu mengelola waktu dengan sebaik-baiknya sehingga terbentuk karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qordi Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Rosda Karya 2013)
- Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992
- Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018)
- Al-Ustadz Abu Hazim bin Muhammad Bashori, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ahbid'ah Seputar Al-Qur'an serta 250 Kesalahan dalam Membaca Al-Fatihah*, Magetan: Maktabah Daarul Atsar, 2001
- Ani Nur Aeni, 2014, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*, Mimbar Sekolah Dasar, Vol.1, No.1 2014
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2012
- Armai, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Asriana Harahap, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidempuan, *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No. 1, Juni 2018.
- Atsar riwayat Ad Darimy dan disebutkan di dalam kitab Silsilat Al Ahadits Ash Shahihah, no. 660
- Darmaji, dkk. *Perfomansi Karakter Semangat Kebangsaan dan Manajemen Pembelajarannya pada Sekolah Dasar*. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* | p-ISSN 2085-1243 | e-ISSN 2579-5457 Vol. 13 No.1 Januari 2021.
- Deddy Febrianshari, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Volume 6, Nomor 1, April 2018
- Denis Child, *Psychology and Teacher*, London: Holot Rinehart and Wiston, 1979
- Departemen Agama, *AlAliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online, diakses tanggal 15 Juni 2022, tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebiasaan>]
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online, diakses tanggal 15 Juni 2022, tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>]
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online, diakses tanggal 16 Juni 2022, tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>]
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online, diakses tanggal 16 Juni 2022, tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jujur>]
- Depdiknas. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2003

- Desna Rosyana, “*Penerapan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*”, 2015,
- H.C. Witherington, etal, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung : Jemmars, 1994.
- Hanna Juhanna. *Integrasi Psikologi dan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1995
- Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an/Tafsir*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977 Cet I,
- HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469
- Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020
- Jariah Ainun, (2019), *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur’an*: Jurnal Stadia Insania, Vol 7, No 1, hal 52-65
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015
- Leonard, *Kajian Peran Konsistensi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 3(2): 97-104. Januari 2013
- M. Qurash Shihab, *Lentera Hati*, Bandung: Mizan, 2021
- Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169
- Mieke Miarsyah, dkk, *Hubungan antara Kesungguhan (Conscientiousness) dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 38 Jakarta* (Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb) Volume 9 No 1, 2016), diakses pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 11: 43 WIB.
- Moch. Nurtian Darmawan Widayat, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Al- Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Moh Ahsanulhaq, “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembisaaan*”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol.2 No.1 (2019). Diakses dari <https://jurnal.umk.ac.id>
- Moh Ahsanulhaq, “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembisaaan*”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol.2 No. 1,(2019).
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Daud Ali, *Pengantar Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenada mediaGroup, 2014)
- Mustafa Kamal Nasution, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak*,

- Jurnal Tunas Bangsa, 2014, ISSN 2355-006
- Muttia Ratna, Nilai-nilai Karakter Di Sekolah Dasar negeri 127 Palembang, ISBN 978-602-52451-0-7, Jurnal.univpgri-palembang.ac.id, 2018.
- Naswiani Samniah, “Kemampuan memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia”, Jurnal Humanika No. 16, Vol. 1, 2016
- Nor Hadi. *Juz Amma: Cara mudah Membaca dan Memahami al-Qur’an Jus ke 30*. Jakarta: Airlangga, 2014
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Quraish Sihab. *Membumikan Al-Qur’an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Cet. I: Bandung: Mizan Media Utama. 2007
- Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, (Jakarta: BP. Migas, 2004).
- Redmon Windu Gumati, Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, KARANGAN: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan, Vol 02, No 02, Bln September, Tahun 2020.
- Sabaruddin dan Rosdinar Mansor. *Pandangan Positif Matematika terhadap Internalisasi Nilai “Performance Character” dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2018),
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Sumadi Surya Brata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offest, 2017)
- Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2014
- Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch, (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002),
- Suyanto, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),
- Taufik, “Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen “, Jurnal Ilmu Pendidikan, jilid 20, Nomor 1, Juni 2014
- Ubudiyah. *Waktu Utama Baca Al-Qur’an*. Tersedia di <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/waktu-utama-baca-al-quran-yuTtt>. Diakses tanggal 29 Mei 2022 Pukul 13:45
- Ulil Amri Syafari, *Pendidikan Karakter Berbasis Aal-Qur’an*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012
- Ulil Amri Syafari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012

- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976
- Yesi Sartika, Pengaruh Pembiasaan Menghaafal Surat-Surat Pendek Dalam Alqur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di Sdit Iqra'2 Kota Bengkulu, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu: 2020
- Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2000.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Lampiran 1

Kisi-kisi Angket Tentang Variabel Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Jumlah Item | | Total | |
|------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|--------------------|----------------|--------------|-----------|
| | | | Positif | Negetif | | |
| Kebiasaan Membaca Al-Qur'an | Rutinitas membaca aL-Qur'an | 1. Pembiasaan/ Frekuensi | 1 | 2 | 2 | |
| | Adab | 1. Keadaan Suci | 3 | 4 | 2 | |
| | | 2. Tartil | 5, 6 | 7 | 3 | |
| | | 3. Memahami kandungan | 8 | 9 | 2 | |
| | Keadaan Pembaca | 1. Semangat | 10, 11 | 12 | 3 | |
| | | 2. Kondisi kesehatan | 13 | 14 | 2 | |
| | | 3. Lingkungan sekitar | 15, 16, 17 | 18, 19, 20 | 6 | |
| | Jumlah | | | 11 | 9 | 20 |

Lampiran 2

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
ASAL SEKOLAH :
UMUR :
JENIS KELAMIN :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelumanda menjawabnya.
2. Jumlah angket sebanyak 20 butir pertanyaan, pada tiap angket diberikan 4 pilihan jawaban.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuaidengan hati nurani anda, yaitu:

S : Selalu
SR : Sering
N : Netral
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

4. Kerjakan seluruh butir angket dari 1 sampai 20.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
6. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penelitian ini.
7. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin.
8. Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

ANGKET

KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN

| No | Pernyataan | S | SR | N | KD | TP |
|----|--|---|----|---|----|----|
| 1 | Anda membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat lima waktu | | | | | |
| 2 | Karena kegiatan sekolah anda tidak membaca Al-Qur'an | | | | | |
| 3 | Setiap akan membaca Al-Qur'an, anda berwudhu terlebih dahulu. | | | | | |
| 4 | Anda membaca Al-Qur'an di tempat lain selain rumah atau masjid. | | | | | |
| 5 | Anda membaca Al-Qur'an dengan perlahan | | | | | |
| 6 | Anda membaca Al-Qur'an dengan cepat agar cepat selesai | | | | | |
| 7 | Anda membaca Al-Qur'an sesuai dengan tanda baca | | | | | |
| 8 | Anda hanya membaca ayat Al-Qur'an tanpa membaca arti atau terjemahan ayat tersebut | | | | | |
| 9 | Anda menanyakan ke orang yang lebih paham jika anda tidak mengerti maksud terjemahan ayat | | | | | |
| 10 | Anda ingin menambah jumlah bacaan setiap membaca Al-Qur'an | | | | | |
| 11 | Anda membaca Al-Qur'an dengan serius | | | | | |
| 12 | Anda ingin cepat selesai membaca Al-Qur'an karena ingin melakukan kegiatan lain | | | | | |
| 13 | Ketika merasa badan kurang fit, anda tetap membaca Al-Qur'an | | | | | |
| 14 | Anda memilih tidur daripada membaca Al-Qur'an karena lelah beraktivitas | | | | | |
| 15 | Anda tetap membaca Al-Qur'an baik ada atau tidak orang tua di rumah | | | | | |
| 16 | Ketika acara televisi seru, anda lebih memilih membaca Al-Qur'an dibanding menonton TV | | | | | |
| 17 | Ketika sedang ada acara keluarga, anda tetap membaca Al-Qur'an | | | | | |
| 18 | Anda membaca Al-Qur'an hanya ketika disuruh orang tua | | | | | |
| 19 | Anda tidak membaca Al-Qur'an ketika keadaan tidak mendukung seperti mati listrik, atau hal lainnya | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 20 | Ketika banyak tugas anda tidak membaca Al-Qur'an | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|

Lampiran 3

Kisi-kisi Angket Tentang Variabel Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Jumlah Item | | Total |
|----------------------|--------------|---|----------------|-------|-------|
| | | | + | - | |
| Pembentukan Karakter | Religius | 3. Melaksanakan Ibadah Sholat 4. Ketaan kepada Allah atas ketetapan yang Allah berikan | 1,2,3,4 | - | 4 |
| | Jujur | 5. Tidak Mencontek 6. Berkata jujur 7. Mengembalikan barang 8. Melaporkan barang temuan | 5,6,7 | 8 | 4 |
| | Toleransi | 5. Menghargai pendapat orang lain 6. Menerima saran dan kritik 7. Kerja sama yang baik dalam kelompok 8. Baik terhadap semua orang | 10,11,12 | 9 | 4 |
| | Disiplin | 5. Selalu hadir kesekolah tepat waktu 6. Tidak Pernah Bolos 7. Mematuhi aturan yang telah disepakati 8. Membayar iuran tepat waktu | 13,14,15,16 | - | 4 |
| | Kreatif | 5. Memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum diketahui 6. Aktif memunculkan ide-ide baru 7. Mengembangkan kegiatan yang ada (disekolah/masyarakat) 8. Bijak dalam mengambil keputusan | 17, 18, 19, 20 | - | 4 |
| | Kerja Keras | 3. Membiasakan diri untuk terus belajar | 21,22 | 23,24 | 4 |

| | | | | | |
|---------------|------------------------------|---|-----------------|----------|-----------|
| | | 4. Mempraktikkan semua yang telah dipelajari | | | |
| | Bersahabat/komunikatif | 4. Biasa berbicara di depan umum 5. Mengerjakan tugas individu secara mandiri 6. Memiliki rasa percaya diri | 25,26, 27,28 | - | 4 |
| | Peduli sosial dan Lingkungan | 5. Memperhatikan teman 6. Memperhatikan kebersihan lingkungan 7. Membantu orang tua 8. Membantu kegiatan di sekolah dengan senang hati | 31,32, 33,34 | - | 4 |
| | Bertanggung Jawab | 3. Melaksanakan tugas terhadap individu, kelompok dan lingkungan dengan baik 4. Siap mengakui kesalahan jika melakukan | 33,34, 35,36 | - | 4 |
| Jumlah | | | 32 | 4 | 36 |

Lampiran 4

ANGKET PEMBENTUKAN KARAKTER

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
ASAL SEKOLAH :
UMUR :
JENIS KELAMIN :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelumanda menjawabnya.
2. Jumlah angket sebanyak 36 butir pertanyaan, pada tiap angket diberikan 4 pilihan jawaban.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuaidengan hati nurani anda, yaitu:

S : Selalu
SR : Sering
N : Netral
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

4. Kerjakan seluruh butir angket dari 1 sampai 36.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
6. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penelitian ini.
7. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin.
8. Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

ANGKET
PEMBENTUKAN KARAKTER

| No | Pernyataan | S | SR | N | KD | TP |
|----|---|---|----|---|----|----|
| 1 | Ketika waktu sholat telah tiba, Saya melakukan sholat tanpa menunggu perintah dari orang tua | | | | | |
| 2 | Ketika saya mendapatkan cobaan dari Allah, maka saya harus bersabar | | | | | |
| 3 | Ketika sesuatu terjadi dalam hidup saya, maka saya menyadari bahwa Allah yang mengatur segalanya | | | | | |
| 4 | Saya selalu menjalankan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah (seperti sholat, puasa, zakat, dll) | | | | | |
| 5 | Mencontek adalah sikap membohongi diri sendiri | | | | | |
| 6 | Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya | | | | | |
| 7 | Saya selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta | | | | | |
| 8 | Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain. | | | | | |
| 9 | Saya selalu menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman saya | | | | | |
| 10 | Saya selalu menerima saran dan kritik dengan hati yang lapang | | | | | |
| 11 | Saya senang bekerja dalam tim dan selalu mengerjakan tugas kelompok dengan baik | | | | | |
| 12 | Saya selalu bertegur sapa dengan semua guru dan teman saat bertemu | | | | | |
| 13 | Saya selalu hadir dalam setiap kegiatan sekolah yang harus diikuti | | | | | |
| 14 | Saya selalu hadir disekolah dan mata pelajaran tepat waktu | | | | | |
| 15 | Saya mengenakan seragam sesuai aturan yang ada | | | | | |
| 16 | Saya selalu membayar iuran disekolah atau kelas tepat waktu | | | | | |
| 17 | Saya menyampaikan ide saya kepada guru dan teman-teman untuk kebaikan dalam pembelajaran | | | | | |
| 18 | Saya selalu membuat pembelajaran yang inovatif agar tidak membosankan | | | | | |
| 19 | Saya selalu mengambil keputusan dengan memperhatikan pendapat dari teamn-teman dan fakta yang ada | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 20 | Saya membuat cara tersendiri untuk memahami materi | | | | | |
| 21 | Saya percaya bahwa dengan bermalas-malasan cita-cita akan semakin sulit untuk dicapai | | | | | |
| 22 | Saya bertanya kepada guru atau teman ketika kurang paham dengan materi yang telah diajarkan | | | | | |
| 23 | Di rumah saya selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan | | | | | |
| 24 | Saya tidak mudah menyerah dengan tugas dan praktik yang diberikan oleh guru | | | | | |
| 25 | Saya bangga dengan hasil yang saya peroleh sendiri | | | | | |
| 26 | Saya menyampaikan pendapat di depan teman-teman dengan tepat dan tegas | | | | | |
| 27 | Berani menyampaikan pendapat adalah modal utama untuk menumbuhkan rasa percaya diri | | | | | |
| 28 | Saya selalu optimis dengan hasil ulangan yang saya kerjakan sendiri | | | | | |
| 29 | Saya selalu memperhatikan ketika orang lain sedang berbicara | | | | | |
| 30 | Ilmu saya akan bertambah jika saya saling berbagi ilmu | | | | | |
| 31 | Saya selalu membuang sampah pada tempatnya | | | | | |
| 32 | Saya selalu membantu orang tua dan teman setiap ada waktu luang dan ketika membutuhkan bantuan | | | | | |
| 33 | Saya mengerjakan tugas kelompok dengan sebaik-baiknya | | | | | |
| 34 | Saya selalu menjalankan tugas yang diberikan dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dengan baik | | | | | |
| 35 | Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu | | | | | |
| 36 | Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------|-----------|
| 16 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 44 | 41 |
| 17 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 | 18 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 50 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 35 | 37 |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 17 | 17 |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 10 |
| 22 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 | 42 |
| 23 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 | 43 |
| 24 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 | 47 |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 10 | 12 |
| 26 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 20 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 48 |
| 28 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 14 | 14 |
| 29 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 21 | 25 |
| 30 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 33 | 32 |
| r | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0,9835 | |
| R | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Kriteria Reliabel Jika nilai R≥0,60 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Keterangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Reliabel | |

Lampiran 9

Foto Kegiatan









Daftar Riwayat Hidup

DATA PRIBADI

Nama : NELA SARI
Nama Panggilan : Nela
NIM : 1820100052
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 19 September 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Jl. Omputoga langit Losungbatu, Kec. Padangsidempuan Utara.
Telepon : 082276760578
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ali Hanafi Hutabarat, S.Pd
Pekerjaan : PNS (guru)
Nama ibu : Elli Hafni Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2006 : TK Darul Hikmah Padangsidempuan
2. Tahun 2007-2012 : SDN 200120 padangsidempuan
3. Tahun 2013-2015 : SMPN 9 Padangsidempuan
4. Tahun 2016-2018 : SMA N 4 Padangsidempuan
5. Tahun 2018-2022 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

MOTTO HIDUP

‘Allah tidak menyulitkan kamu, tetapi dia menyempurnakan nikmatnya bagimu, supaya kamu bersyukur’.

‘ Jangan sekali-kali kamu menyerah atas segala kesulitan yang kamu hadapi, karena dibalik kesulitan tercipta kesuksesan yang tidak akan terlupakan’.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 3682 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ II /2022

22 November 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Dwi Maulida Sari, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : NELA SARI
NIM : 18 201 00052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 3 Angkola Selatan Kecamatan Angkola Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yullanti/Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI


Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - **3549** /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Angkola Selatan
kecamatan Angkola Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nela Sari
Nim : 1820100052
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Ompu Toga Langit Losung Batu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan kecamatan Angkola Selatan** "

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, November 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN**

JLN. SIONDOP KELURAHAN PARDOMUAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KODE POS. 27237
e-mail:smpn3_angsel@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 /³¹³ /SMP.N 071/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Angkola Selatan :

Nama : RUSMIATI, S.Pd
NIP : 19630928 198502 001
PANGKAT,Gol : Pembina IV/a
Kepala Sekolah : SMP Negeri 3 Angkola Selatan

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NELA SARI
Nim : 1820100052
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Ompu Toga Langit Losung Batu

Adalah Mahasiswa Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangidimpunan Telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Angkola Selatan pada tanggal 8 s/d 30 November 2022 dengan baik.

Demikianlah Surat ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

